

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kitab Bidayatul Hidayah merupakan karangan Imam Al-Ghazali ia adalah ulama besar islam yang bergelar Hujjatul Islam ikut handil dalam menjaga dan membentuk akhlak yang baik bagi umat muslim, sebagaimana ia telah banyak menulis berbagai karya ilmiah dalam bidang akhlak dan tasawuf seperti kitab Bidayatul Hidayah. Bidayatul Hidayah adalah kitab tasawuf yang membahas tentang perilaku taat dan menjauhi maksiat, yaitu dalam pembahasan kali ini peneliti ingin menggarisbawahi bahwa dalam penelitian ini membahas tentang pembentukan karakter Islami dalam kitab Bidayatul Hidayah.

Akhlak sangat lah penting dalam kehidupan karena dengan akhlak bisa menjadikan diri dapat menghargai sesama manusia. Begitupun pendidikan akhlak dapat mencegah manusia dari perbuatan buruk terutama dalam dunia pendidikan yang syarat akan tata krama dalam bersosialisasi baik itu dalam lingkup pembelajaran maupun sosialisasi antar guru serta siswa. Akan tetapi tingkat perundungan dalam dunia pendidikan masih terlalu tinggi.

Melihat data yang di atas bahwa angka perundungan yang dialami oleh pelajar cukup tinggi sehingga pendidikan akhlak sangat begitu penting dalam pendidikan agama Islam yang mementingkan nilai-nilai *akhlakul karimah* yang berdasarkan ajaram Islam atau akhlak yang bersifat Islami. Pentingnya pendidikan akhlak juga berdampak dalam kehidupan sosial yang dijalani oleh pelajar untuk bersikap baik dan sopan terhadap sesama manusia baik itu kepada orang tua, pendidik ataupun sesama peserta didik.

Sebagaimana Rasulullah SAW. Bersabda tentang begitu mulianya orang-orang yang berakhlak baik sebagai berikut: “Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya” (HR. Tirmidzi no. 1162. Dinilai shahih oleh Al-Albani dalam *Ash-Shahihah* no. 284). Dari hadis tadi kita bisa menyimpulkan menjadi mukmin yang sempurna tidak luput dari akhlak mulia yang mencirikan kualitas aqidah dan keimanan seseorang mukmin yang sepenuhnya. Dan pentingnya akhlak bagi manusia juga dijelaskan dalam Al-Qur’an surah Al-Ahzab : 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharapkan (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”

Menurut Imam Ibnu Katsir dalam kitab tafsir Ibnu Katsir menyatakan bahwa ayat di atas adalah dasar yang agung untuk menjadikan semua ucapan, perbuatan serta perilaku Rasulullah SAW sebagai tauladan. Oleh karena itu, Allah SWT menyuruh kepada para sahabat untuk meneladani Nabi Muhammad SAW pada peristiwa perang Ahzab dalam hal kesabaran, keteguhan, kepahlawan, perjuangan serta penantiannya terhadap kemudahan dari Rabb-Nya, semoga shalawat serta salam selamanya tercurah kepada beliau.¹ Ayat di atas menganjurkan kepada kita manusia untuk meniru dan

¹ Abdul. S.A. *Tafsir Ibnu Katsir*. Solo: Insan Kamil. (2017)

menjadikan Rasulullah sebagai role model dalam semua ucapan, perbuatan dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Menjadikan Rasulullah sebagai suri teladan dalam bersosialisasi dengan manusia maupun dengan Allah adalah upaya diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan berkarakter islami yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.

Adapun penelitian terdahulu yang peneliti melakukan penelaahan terhadap bahan-bahan kepustakaan yang tersedia, judul ataupun pokok permasalahan yang sudah pernah dikaji dalam sebuah karya ilmiah jurnal yang berjudul “Dimensi Nilai Etika Islam Al-Ghazali Dan Pencegahan Cyberbullying Di Kalangan Remaja” yang ditulis oleh Annisa Rizki Ananda, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2021. Dan penelitian yang kedua yaitu jurnal yang berjudul “Pendidikan Akhlak Terpuji Mempersiapkan Generasi Muda Berkarakter” yang ditulis oleh Iwan jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Dan penelitian terakhir dari karya ilmiah skripsi yang berjudul “Pesan-Pesan Akhlak Dalam Buku Terjemahan Ihya Ulumuddin Karya Imam Al-Ghazali” yang ditulis oleh Herwinsyah (11105013) Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, tahun 2017.

Mengenai perbedaan penelitian terdahulu yang pertama yaitu dari jurnal yang berjudul “Dimensi Nilai Etika Islam Al-Ghazali Dan Pencegahan Cyberbullying Di Kalangan Remaja” yang ditulis oleh Annisa Rizki Ananda, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2021 perbedaan

dari penelitian ini ialah peneliti sebelumnya mengangkat isu cyberbullying di kalangan remaja dan penanaman nilai-nilai etika islam dari imam Al-Ghazali dalam mencegah perilaku *cyberbullying* itu terjadi dalam pergaulan remaja dewasa ini. Orientasi dalam nilai etika Islam Al-Ghazali yang tidak bisa dilepaskan yaitu hubungan dengan Tuhan (ibadah) dan hubungan terhadap manusia (musyawarah), serta penguatan dimensi spritual dengan meningkatkan iman dan mentauhidkan Allah menjadi pilar utama yang harus dilakukan.²

Perbedaan penelitian terdahulu yang berikutnya dari jurnal yang berjudul “Pendidikan Akhlak Terpuji Mempersiapkan Generasi Muda Berkarakter” yang ditulis oleh Iwan jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Yang menjelaskan bahwa masalah pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan yaitu pembentukan akhlak. Adapun faktor yang mempegaruhi dalam pembentukan akhlak menurut 3 aliran yaitu aliran filsafat natifisme, empirisme dan konvergensi memiliki pandangan berbeda-beda, namun peneliti sebelumnya bahwa adanya korelasi yang sama pada aliran konvergensi, yakni pada dasarnya perubahan akhlaq atau perilaku seseorang tidak hanya adanya faktor yang ada pada dirinya sendiri atau internal melainkan juga adanya faktor dari luar yakni eksternal.³

Adapun perbedaan dari penelitian yang terakhir yaitu dari skripsi yang berjudul “Pesan-Pesan Akhlak Dalam Buku Terjemahan Ihya Ulumuddin

² Iwan, Iwan. "Pendidikan Akhlak Terpuji Mempersiapkan Generasi Muda Bekarakter." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 1.1 (2017).

³ Ananda, Annisa Rizki. "Dimensi Nilai Etika Islam Al-Ghazali Dan Pencegahan Cyberbullying Di Kalangan Remaja." *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama* 22.1 (2021): 114-128.

Karya Imam Al-Ghazali” yang ditulis oleh Herwinsyah (11105013) Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, tahun 2017. Menjelaskan pesan-pesan akhlak dalam buku *Ihya’ Ulumuddin* karya Imam Al-Ghazali jilid 6 terdapat kita pesan yakni Qana’ah (akhlak terhadap Allah), Pemurah (akhlak terhadap sesama manusia) dan Tawadhu (akhlak terhadap Allah). Dalam kitab ini bahwasanya dinyatakan bahwa akhlak terhadap Allah lebih dominan daripada terhadap sesama manusia.⁴

Kedua penelitian di atas dalam menjelaskan konsep-konsep akhlak yang terdapat dalam kitab karangan Imam Al-Ghazali, sehingga dalam penelitian tersebut hanya menyimpulkan nilai-nilai akhlak yang baik yang terdapat di dalam kitab karangan Imam Al-Ghazali. Sedangkankan penelitian lainnya membahas tentang faktor-faktor yang dapat membentuk karakter seseorang. Dari penelitian di atas bahwasanya nilai-nilai etika-etika Islam Al-Ghazali. Adapun penelitian ini berbeda dengan penelitian di atas karena penelitian ini fokus pembahasan pada pembentukan karakter Islami dalam kitab *Bidayatul Hidayah* karangan Imam Al-Ghazali.

Penelitian ini menjadi penting mengingat pembentukan karakter yang termasuk bagian dari pendidikan akhlak sebagai wujud realisasi dalam dunia pendidikan maupun dalam ranah bermasyarakat.

⁴ Herwinsyah, Mr. *Pesan-pesan akhlak dalam buku terjemahan ihya ulumiddin karya Imam Al-Ghazali*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017.

Adapun alasan dalam penelitian ini ialah: *Pertama*, Penelitian tentang pembentukan karakter Islami dalam kitab Bidayatul Hidayah belum banyak ditulis ataupun diteliti. *Kedua*, Pembentukan karakter Islami yang berdasarkan kitab Bidayatul Hidayah. *Ketiga*, Mengetahui apa saja karakter islami menurut Imam Al-Ghazali melalui buku karangannya Bidayatul Hidayah. *Keempat*, Imam Al-Ghazali banyak memiliki karya dalam bidang tasawuf dan akhlak. *Kelima*, Kitab Bidayatul Hidayah salah satu karya tulis Imam Al-Ghazali dalam bidang tasawuf dan akhlak.

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini memiliki terstruktur dengan baik, maka penelitian ini membatasi pembahasan permasalahan. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apa saja karakter Islami menurut Imam Al-Ghazali dalam kitab Bidayatul Hidayah?
2. Bagaimana pembentukan karakter Islami menurut Imam Al-Ghazali dalam kitab Bidayatul Hidayah?

C. Tujuan Penelitian

Melihat rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan sebagai berikut:

1. Mengetahui apa saja karakter Islami menurut Imam Al-Ghazali dalam Kitab Bidayatul Hidayah.
2. Mengetahui pembentukan karakter Islami menurut Imam Al-Ghazali dalam Kitab Bidayatul Hidayah

D. Manfaat penelitian

Dari pemaparan tujuan penelitian yang ada di atas dapat diketahui manfaat yang peneliti inginkan, sebagai berikut:

1. Menurut teoritis, penelitian ini bisa membagikan refleksi atas gambaran secara nyata untuk menambah keahaman dan keilmuan, terlebih pengetahuan tentang karakter islami dalam kitab Bidayatul Hidayah.
2. Menurut praktis, penelitian ini dapat digunakan oleh pembaca untuk dapat menambah informasi dan menjadi pedoman tentang karakter islami yang positif menurut kitab Bidayatul Hidayah karya Imam Al-Ghazali.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan sebuah bagian untuk membandingkan penelitian satu dengan penelitian yang lain atau sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya ada beberapa penelitian yang relevan dan hampir sama dengan penelitian yang relevan dan hampir sama dengan penelitian ini, di antaranya:

Skripsi Herwinsyah (2017) dalam skripsi ini yang dipaparkan oleh Herwinsyah dengan judul, *Pesan-Pesan Akhlak Dalam Buku Terjemahan Ihya Ulumuddin Karya Imam Al-Ghazali*, menjelaskan pesan-pesan akhlak dalam buku Ihya' Ulumuddin karya Imam Al-Ghazali jilid 6 terdapat kita pesan yakni Qana'ah (akhlak terhadap Allah), Pemurah (akhlak terhadap sesama manusia) dan Tawadhu (akhlak terhadap Allah). Dalam kitab ini bahwasanya dinyatakan

bahwa akhlak terhadap Allah lebih dominan daripada terhadap sesama manusia.⁵

Skripsi Hasyim Ashari (2020) dalam skripsi ini dipaparkan oleh Hasyim Ashari yang berjudul, *Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Al-Ghazali*, menjelaskan konsep pendidikan akhlak menurut pemikiran Imam Al-Ghazali yaitu dengan membangun kualitas pendidikan akhlak untuk mengatasi minimnya moral saat ini, menanamkan nilai-nilai akhlak islami dalam keluarga, sekolah dan lingkungan. Tahapan pembentukan akhlak islami yang dilakukan dalam mengatasi degradasi moral yaitu Tajalli, Takhalli dan Tahalli.⁶

Skripsi Bassam Abul A'la (2019) dalam skripsi ini dipaparkan oleh Bassam Abul A'la yang berjudul, *Pendidikan Karakter Perspektif Imam Al-Ghazali Dan Soemarno Soedarsono*, menjelaskan bahwa pendidikan karakter perspektif Imam Al-Ghazali dan Soemarno Soedarsono mempunyai kesamaan dan perbedaan. Persamaannya di dalam dasar pendidikan karakter yaitu sama-sama menempatkan keyakinan dan ketuhanan yang bersumber dari kitab suci Al-Quran dan Al-Hadits. Sedangkan perbedaan di antara keduanya ialah tujuan dan tahap pendidikan karakter, menurut Imam Al-Ghazali bahwasanya tujuan pendidikan karakter adalah mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan 2 tahapan pendidikan karakter yaitu ta'dib dan riyadoh atau jalan sufi. Sedangkan menurut Soemarno Soedarsono adalah membentuk kesadaran

⁵ Herwinsyah, Mr. Skripsi tidak diterbitkan, *Pesan-pesan akhlak dalam buku terjemahan ihya ulumiddin karya Imam Al-Ghazali*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017.

⁶ Ashari, Hasyim. Skripsi tidak diterbitkan, *Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Al-Ghazali*. Diss. IAIN Ponorogo, 2020.

pribadi dan sosial yang mempunyai 4 tahapan 1) Ketuhanan Pribadi, 2) Ketahanan Keluarga, 3) Ketahanan Lingkungan, 4) Ketahanan Nasional.⁷

Skripsi Yudhi Septian Harahap (2020) dalam skripsi ini dipaparkan oleh Yudhi Septian Harahap yang berjudul, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Islami Menurut Pemikiran Imam Al-Ghazali*, menjelaskan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter islami terbagi menjadi dua bagian yaitu (1) nilai karakter individual (2) nilai karakter sosial, yang terbagi menjadi dua bagian yaitu (a) adab pendidik dan (b) adab peserta didik. Relevansi nilai pendidikan karakter islami ini terhadap undang-undang no. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional sampai sekarang masih relevan.⁸

Skripsi Khusnul Zauharoh (2022) dalam skripsi ini dipaparkan oleh Khusnul Zauharoh yang berjudul, *Studi Komparasi Konsep Pendidikan Karakter Imam Al-Ghazali Dan Imam An-Nawawi*, menjelaskan konsep pendidikan karakter Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ayyuha al-Walad dan al-Adabu fi ad-Din* yang berisikan langkah-langkah mendekatkan diri kepada Allah dan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Di dalam kitab tersebut juga terdapat nilai-nilai karakter seperti nilai religius, kejujuran, tanggung jawab, disiplin waktu, menghormati guru. Sedangkan konsep pendidikan karakter menurut Imam An-Nawawi dalam kitab *At-Tibyan* yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mencari keridoannya serta mendapatkan kebahagiaan dan kesuksesan di dunia dan akhirat. Adapun nilai-

⁷ (Bassam Abul A'la, Skripsi tidak diterbitkan, *Pendidikan Karakter Perspektif Imam Al-Ghazali dan Soemarno Soedarsono*, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019)

⁸ Harahap, Yudhi Septian. Disertasi tidak diterbitkan, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Menurut Pemikiran Imam Al-Ghazali*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020.

nilai yang terdapat di kitab tersebut: meluruskan niat, tawadhu', tawakal, berpenampilan sopan, menghormati guru, zuhud terhadap dunia. Persamaan konsep pendidikan karakter Imam Al-Ghazali dan Imam An-Nawawi dari segi tujuan, latar belakang keluarga, landasan pemikiran, mencari guru yang kompeten dan nilai-nilai karakter, kemudian perbedaan di antara kedua pemikiran ini ialah dari segi latar belakang pemikiran pendidikan pembentukan karakter. Urgensi pemikiran dari dua tokoh besar muslim ini sangat layak dijadikan referensi dan menjadi kebutuhan yang harus segera diaplikasikan pada pendidikan sekarang. Pemikiran keduanya menjadi solusi yang terbaik untuk pendidikan karakter karena nilai-nilai yang dikandung sesuai dengan syari'at Islam yang berlandaskan Al-Quran dan As-Sunnah.⁹

Skripsi Martin Aulia (2017) dalam skripsi ini dipaparkan oleh Martin Aulia yang berjudul, *Relavansi Pemikiran Al-Ghazali Terhadap Pendidikan Karakter (Akhlak) Di Era Sekarang (Globalisasi)*, menjelaskan tentang karakteristik pemikiran Imam Al-Ghazali menekankan pada keteladanan kognitif. Beliau juga memakai pendekatan behavioristik sebagai salah satu pendekatan dalam pendidikan yang dijalankan. Seperti tampak dalam pandangannya yang menyatakan jika seorang murid berprestasi maka hendaklah pendidik mengapresiasi keberhasilan peserta didik tersebut dengan memberikan pujian, hadiah ataupun hal yang baik lainnya. Begitu pula jika peserta didik melakukan pelanggaran maka hendaklah ditegur atau diperingatkan dengan baik. Imam Al-Ghazali juga mengelaborasi behavioristik dengan pendekatan humanistik

⁹ Zauharoh, Khusnul. Skripsi tidak diterbitkan, *Studi Komparasi Konsep Pendidikan Karakter Imam Al-Ghazali Dan Imam An-Nawawi*. Diss. 2022.

yang menyatakan bahwa para pendidik harus memandang anak didik sebagai manusia secara holistik dan menghargai mereka sebagai manusia.¹⁰

Skripsi Sarah Nasuwati Is. Hunalo (2018) dalam skripsi ini dipaparkan oleh Sarah Nasuwati Is. Hunalo yang berjudul, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pencegahan Perilaku Bullying Di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Palu*, menjelaskan upaya guru pendidikan agama Islam dalam pencegahan perilaku bullying di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Palu. Permasalahan yang digarisbawahi ini ada 3 yaitu 1) jenis-jenis perilaku *bullying* yang terdapat di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Palu, 2) upaya guru pendidikan agama Islam terhadap pencegahan perilaku *bullying* di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Palu, 3) hambatan yang dihadapi serta solusi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mencegah perilaku *bullying* di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Palu. Adapun upaya guru pendidikan agama Islam dalam pencegahan perilaku *bullying* antara lain mengadakan kegiatan wajib dan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Palu. Kegiatan wajib yang dilakukan antara lain yaitu Ngaji Morning, Wajib Dhuha dan Kajian rutin setiap hari jum'at bagi peserta didik wanita. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler antara lain Hizbul Wathan/Pramuka, Tapak Suci, Futsal, Paskibaraka, Olimpiade Sains dan

¹⁰ Aulia, Martin. Skripsi tidak diterbitkan, *Relavansi Pemikiran Al-Ghazali Terhadap Pendidikan Karakter (Akhlak) Di Era Sekarang (Globalisasi)*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2017.

kegiatan positif lainnya. Kemudian pemberian materi khusus tentang *bullying*.¹¹

Pada bagian ini dituliskan kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang diambil inti pokoknya dalam bentuk penyajian tabel agar dapat memudahkan dalam memahaminya:

Tabel 1

Kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian

No.	Penulis/Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan Penelitian
1.	Herwinsyah	Pesan-Pesan Akhlak Dalam Buku Terjemahan Ihya Ulumuddin Karya Imam Al-Ghazali	2017	Skripsi	Konteks terhadap pembahasan karakter islami menurut pesan-pesan Imam Al-Ghazali dalam kitab Ihya Ulumuddin
2.	Hasyim Ashari	Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Al-Ghazali	2020	Skripsi	Konteks terhadap pembahasan karakter islami dengan konsep pendidikan

¹¹ Hunalo, Sarah Nasuwati Is. Skripsi tidak diterbitkan, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pencegahan Perilaku Bullying Di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Palu*. Diss. IAIN Palu, 2018.

					akhlak
3.	Bassam Abul A'la	Pendidikan Karakter Perspektif Imam Al-Ghazali Dan Soemarno Soedarsono	2019	Skripsi	Konteks terhadap pembahasan karakter islami dengan persepektif pendidikan karakter
4.	Yudhi Septian Harahap	Nilai-Nilai Pendidikan karakter Islami Menurut Pemikiran Imam Al-Ghazali	2020	Skripsi	Konteks terhadap pembahasan karakter islami dengan nilai-nilai pendidikan karakter islami Imam Al-Ghazali
5.	Khusnul Zauharoh	Studi Komparasi Konsep Pendidikan Karakter Imam Al-Ghazali Dan Imam An-Nawawi	2022	Skripsi	Konteks terhadap pembahasan karakter islami dengan konsep pendidikan karakter islami
6.	Martin Aulia	Relavansi Pemikiran Al-Ghazali Terhadap Pendidikan Karakter (Akhlak) Di Era Sekarang (Globalisasi)	2017	Skripsi	Konteks terhadap pembahasan karakter islami dengan pemikiran Imam Al-Ghazali pendidikan karakter
7.	Sarah Nasuwati Is. Hunalo	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pencegahan Perilaku Bullying Di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Palu	2018	Skripsi	Konteks terhadap pembahasan karakter islami dengan upaya pencegahan <i>bullying</i>

Menurut dari penelitian terdahulu ini bahwasanya penelitian terdahulu membahas mengenai konsep pendidikan karakter islami menurut Imam Al-Ghazali baik dari nilai-nilai pendidikan karakter bahkan mengkomparasikan pemikiran Imam Al-Ghazali dengan tokoh lain seperti Imam An-Nawawi tentang pendidikan karakter. Hal ini berbeda dengan penelitian ini, karena pada penelitian ini lebih membahas konsep Imam Al-Ghazali dalam pembentukan karakter Islami yang terdapat dalam kitab Bidayatul Hidayah.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Yang mana cara ini digunakan untuk menyampaikan atau memberi gambaran kejadian, keadaan sosial dan fenomena.

Jenis pendekatan yang dipakai yaitu dengan pendekatan kepustakaan atau *library research*. Dimana dalam mencari dan memusatkan data dari karya ilmiah dengan cara kepustakaan. Dengan mengkaji, mendeskripsikan, dan menguraikan secara terperinci terhadap permasalahan yang diulas berdasarkan buku-buku. Sumber data primer yang digunakan yaitu buku karya Ima Al-Ghazali Bidayatul Hidayah, jadi penelitian ini dipahami sebagai penelitian kepustakaan yakni penelitian terhadap data yang dibutuhkan.

2. Objek Penelitian

Letak penelitian yang dilakukan yaitu terdapat pada karya tulis ilmiah yang relevan dengan penelitian ini. Objek yang digunakan ialah kajian teoritis secara mendalam dan praktis tentang bagaimana pembentukan karakter Islami dalam kitab *Bidayatul Hidayah* karya Imam Al-Ghazali.

3. Data dan Sumber data

Adapun data penelitian kualitatif merupakan data yang bersifat meneliti baik dan buruknya objek penelitian. Data yang nantinya diperlukan terdiri dari 2 cara pengumpulan data yaitu internal dan eksternal. Data internal yang dipakai ialah kitab karangan Imam Al-Ghazali yang berjudul *Bidayatul Hidayah*, sedangkan data eksternal didapat dari penelitian sebelumnya secara kajian, perbandingan, maupun analisis terhadap penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Data eksternal ini didapat dari jurnal ilmiah, disertasi, artikel ilmiah dan skripsi. Sebagai patokan landasan penelitian ini berasal dari sumber data kajian kepustakaan, sebagai berikut:

- a. Buku karangan Imam Al-Ghazali yang berjudul *Bidayatul Hidayah* menjadi data primer dalam penelitian ini yang berisikan tuntunan-tuntunan dalam mencapai akhlak yang baik atau karakter Islami.
- b. Jurnal yang berkaitan dengan pembentukan karakter Islami menurut Imam Al-Ghazali.
- c. Skripsi yang membahas tentang pemikiran Imam Al-Ghazali mengenai karakter Islami dan akhlak mulia.

- d. Disertasi yang membahas tentang pembentukan karakteristik Islami anak dan penerapannya dalam lingkungan sekolah.
- e. Artikel ilmiah yang membahas tentang karakter Islami di sekolah dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini yang telah dianalisis, diuraikan dan disimpulkan menjadi suatu hasil data yang mendukung dalam penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah dokumentasi dengan menganalisis data dari dokumen yang berbentuk fisik ataupun non-fisik.¹² Kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat digabungkan, mencari pola, menemukan poin yang bermakna yang bisa dipakai, diteliti dan dilaporkan secara sistematis.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan ialah dengan metode analisis konten. Analisis ini digunakan untuk mengkaji, membandingkan, menguraikan konten secara menyeluruh dan secara kontekstual.¹³

Metode yang digunakan dalam menganalisis data ini ialah metode kualitatif yang dipahami dengan mengenal lebih dalam tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan pendekatan kepustakaan atau *library research*.

¹² Sugiyono, Dr. "Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D." (2013).

¹³ Nugrahani, Farida; Hum, M. *Metode penelitian kualitatif*. Solo: Cakra Books, 2014, 1.1: 3-4.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam mempermudah penyampaian kepada pembaca penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian awal

Yang terdiri dari judul penelitian, logo, nama peneliti yang disajikan dalam bentuk cover, kemudian lembar pengesahan/persetujuan, motto, kata pengantar, abstrak daftar isi dan lampiran.

2. Bagian Tengah/Inti

Di dalam inti terdiri dari:

BAB I: Pendahuluan yang terdiri dari sejumlah sub bab yakni latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan metodologi penelitian.

BAB II : Landasan Teori, Karakter, Karakter Islami.

BAB III : Biografi Imam Al-Ghazali dan Kitab Bidayatul Hidayah.

BAB IV : Pembahasan terkait pembentukan karakter Islami dalam kitab Bidayatul Hidayah, serta pembahasan relevansi karakter Islami dalam kitab Bidayatul Hidayah.

BAB V : Kesimpulan dan Saran.